

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir terdiri dari dua kata yaitu bimbingan dan karir. Bimbingan secara etimologis berasal dari terjemahan bahasa Inggris yaitu “*guidance*” yang memiliki arti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.¹² Jika dilihat dari secara harfiah, bimbingan adalah petunjuk untuk memberi arah seseorang dan menuntun orang lain bagi kehidupan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.¹³

Berikut beberapa pengertian bimbingan menurut para ahli dalam pakar bimbingan:

- a). Bimo Walgito berpendapat bahwa bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang ditujukan kepada individu atau sekelompok individu untuk mengatasi atau bahkan menghindari permasalahan yang ada dalam kehiduannya untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.
- b). Menurut ahli, Schertzer dan Stone juga memberikan pendapatnya, bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian

¹² Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*,(Jakarta: Amzah,2013),hal.3

¹³ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*,(Jakarta: Golden Terayon Press,1996),hal.1

bantuan yang diberikan untuk individu agar mampu mengenali dirinya serta lingkungannya.

c). Arthur Jones juga mengatakan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan yaitu bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan serta penyesuaian dan keputusan untuk memutuskan suatu permasalahan.¹⁴

Sesuai dengan berbagai pendapat ahli di atas dapat dilihat bahwa bimbingan memiliki arti yang mendalam tentang bantuan. Bantuan yang dimaksud dilakukan dalam rangka untuk membuat seseorang dalam menentukan pilihan dan keputusan pada suatu permasalahan. Sehingga bimbingan akan sangat penting dilakukan bagi seseorang yang membutuhkan petunjuk untuk melakukan sesuatu aktivitas.

Sedangkan karir memiliki arti sebuah keputusan dan mengikat dirinya untuk mencapai tujuan-tujuan. Menurut ahli dalam bidangnya, Donald E. Super seperti yang dikutip Dewa Ketut Sukardi, karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.¹⁵ Pusat gagasan dalam pengembangan karir ialah waktu, yang dipengaruhi cost and benefit. *Cost and benefit* ini selalu dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan, apa kerjanya, apa organisasinya, dan apa untung ruginya. Pengertian pengembangan karir secara awam adalah peningkatan jabatan yang didasarkan pada prestasi,

¹⁴ Elfi Mu'awamah & Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islami Di Sekolah Dasar*,(Jakarta: Bumi Aksara,2012),hal.54

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hal. 17

masa kerja, dan kesempatan.¹⁶ Pengembangan karir setiap orang pasti memiliki cara tersendiri yang berbeda. Hal ini sama dengan apa yang dilaksanakan di sekolahan, terkhusus Sekolah Luar Biasa (SLB). Membutuhkan cara yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam sekolahan tersebut. Menurut pendapat Wetik B. memaparkan pengertian bimbingan karir adalah program pendidikan yang merupakan layanan terhadap siswa agar: mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkannya disamping pekerjaan untuk mencari nafkah.¹⁷

Pengertian tentang bimbingan dan karir di atas, dapat dilihat bahwa bimbingan karir memiliki arti yang sangat berpengaruh dengan keberlangsungan karir seseorang ke depan. Bimbingan karir adalah cara seseorang dalam memberikan petunjuk dan arahan kepada seseorang untuk mengambil keputusan tentang karir di masa mendatang. Bimbingan karir akan sangat diperlukan oleh setiap orang yang masih bingung dalam menentukan bagaimana karir ke depan. Maka bimbingan ini perlu dilakukan dengan berbagai tahapan agar bisa tercapai ke tujuan.

¹⁶ Daryanto, *Pengembangan Karir Profesi Guru*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 15

¹⁷ Muslim Afandi, "Tipe Keribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karir John Holland", *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8, No. 01 (Januari-Juni, 2011), hal. 87.

2. Tujuan Bimbingan Karir

Tujuan bimbingan adalah membantu individu dalam memunculkan kemampuannya supaya menjadi individu yang bertanggung jawab minimal terhadap dirinya sendiri.¹⁸ Bimbingan dengan tujuan yang sudah disebutkan di atas maka dapat diketahui bahwa sebuah bimbingan memiliki tujuan yang baik untuk seseorang ke depan. Apalagi jika bimbingan yang diadakan untuk penunjang karir. Pasti juga memiliki tujuan yang lebih baik terhadap sebuah karir seseorang. Sebagaimana Suryobroto (Bimo Walgito) membedakan tujuan bimbingan karir menjadi dua jenis, pertama; tujuan jangka pendek, yaitu untuk membantu siswa memilih jurusan bagi kelanjutan studinya, dan kedua; tujuan jangka panjang yakni membantu siswa memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.¹⁹

Bimbingan karir selalu dibutuhkan bagi setiap orang yang akan menunjang karir di masa mendatang. Apalagi jika hal tersebut dialami oleh seorang siswa yang akan menentukan jurusan dalam sekolah. Sesuai dengan tujuan pertama secara jangka pendek, pasti seorang siswa memiliki kebutuhan dalam bimbingan karir. Agar siswa bisa lebih mengetahui bagaimana minat dan bagaimana peluang karir ke depan. Sehingga tidak aka nada yang namanya salah jurusan atau salah dalam memilih tujuan karir.

¹⁸ Elfi Mu'awamah & Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling*...,hal.55

¹⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling; Studi & Karir* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hal. 202

Jika tujuan yang kedua, untuk jangka panjang juga sangatlah penting. Seseorang yang akan meniti sebuah karir pasti akan melihat bagaimana kemampuannya. Kemampuan dalam berkarir akan lebih baik daripada berkarir jauh dari kemampuan. Hal inilah yang harus lebih diperhatikan agar seseorang tidak salah dalam memilih karir di masa depan. Pasti semua akan lebih baik jika dipersiapkan lebih awal dari seseorang memilih karir yang akan dituju.

3. Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

a). Pengertian Perencanaan

Perencanaan jika diterakan pada setiap organisasi adalah sebagai pemandu (*guide*) dalam berbagai aktivitas organisasi, mengingat perencanaan sebagai *guide* maka perencananakan akan menjadi langkah awal dalam menentukan sesuatu bisa tercapai atau tidaknya tujuan organisasi. Sebuah perencanaan yang baik pastilah diupayakan dengan baik oleh setiap organisasi. Hal itu dikarenakan adanya dalam setiap langkah-langkah kerja kedepan, perencanaan begitu penting bagi organisasi, sehingga setiap organisasi sudah tentu membuat perencanaan dengan sebaik-baiknya, baik dalam segi perencanaan tingkat korporasi, perencanaan tingkat departemen, hingga ke tingkat operasional.

Perencanaan (*planning*) adalah sebuah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, hal itu karena *organizing*, *staffing*, *directing* dan kontroling pun harus terlebih dahulu dipersiapkan dengan baik dalam kegiatan tertentu. Perencanaan ini merupakan sebuah gerakan yang dinamis. Perencanaan ini

ditunjukkan untuk masa depan yang belum pasti, maka dengan ini penting diperlukan adanya perubahan dan situasi. Perencanaan bisa berjalan dengan baik apabila diproses oleh perencana (*planner*), hasilnya menjadi rencana (*plan*). Perencanaan yaitu suatu proses dalam menentukan rencana saat akan melaksanakan sebuah kegiatan.²⁰

Menurut pendapat para ahli, Daft mengatakan bahwa perencanaan adalah hal yang diperlukan saat hendak mencapai tujuan dengan mengidentifikasi berbagai tujuan kinerja organisasi, memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya dimasa mendatang. Perencanaan yaitu memilih dari sekelompok kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa hal itu bisa dilaksanakan.²¹

Maka dari beberapa pengertian perencanaan di atas, bahwa arti dari perencanaan adalah sebuah tindakan yang dilakukan seseorang dengan segala identifikasi tujuan kinerja untuk memutuskan sebuah tugas yang akan digunakan sebagai persiapan di kegiatan yang akan datang. Perencanaan ini terjadi di berbagai elemen, mulai dari perseorangan hingga ke organisasi. Perencanaan memanglah perlu dilakukan agar bisa mendapatkan target sesuai dengan tujuan yang akan dituju. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan akan bisa berhasil dengan minimum hambatan.

²⁰ Malayu SP Hasibuan, *Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011),hal.91

²¹ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-YOKYAKARTA, 1998), Ed.2,hal.77

b). Peran Perencanaan

Berbicara tentang sebuah peran dalam perencanaan sudah tentu akan membahas tentang manfaat apa saja yang didapatkan ketika seseorang melakukan perencanaan. Manfaat yang didapatkan dari sebuah perencanaan adalah sebagaimana berikut ini.

- 1) Perencanaan akan bisa membantu organisasi saat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar.
- 2) Dapat membantu dalam kristalisasi sebuah persesuaian saat menghadapi masalah-masalah utama.
- 3) Dapat memungkinkan bahwa dalam organisasi dapat memahami keseluruhan gambaran tugas hingga yang lebih jelas.
- 4) Dapat membantu organisasi saat memberikan sebuah tanggung jawab lebih tepat.
- 5) Dapat memberikan sebuah cara memerintahkan untuk bertugas.
- 6) Dapat memudahkan saat melakukan koordinasi diantara berbagai bagian di suatu organisasi tertentu.
- 7) Dapat membuat tujuan lebih khusus, bahwa secara terperinci dan lebih mudah saat dipahami dengan baik.
- 8) Dapat meminimumkan pekerjaan yang belum tahu ke depannya, dan
- 9) Dapat menggunakan waktu, usaha dan dana dengan hemat.²²

²² *Ibid.*, hal.81

Berbagai macam peran dari perencanaan di atas akan didapatkan jika seseorang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Mampu melaksanakan tugas dari tahap per tahap sesuai dengan alur yang sudah dibuat. Tentu semua akan bisa berjalan sesuai dengan alur jika seseorang yang melakukan perencanaan dapat mengontrol setiap langkahnya sebaik mungkin.

c). Pentingnya Perencanaan Karir

Perencanaan karir memanglah penting dilakukan bagi siapapun yang akan melakukan jenjang karir. Karir adalah sesuatu yang memiliki tujuan kinerja pasti akan membutuhkan sebuah perencanaan yang baik. Terdapat berbagai tahap proses dasar perencanaan yang disampaikan oleh seorang ahli yaitu Hani Handoko dalam bukunya yang berjudul manajemen edisi ke-2, yaitu: Tahap Pertama, Menetapkan sebuah tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan mengambil sebuah keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi, kelompok kerja. Tanpa menggunakan sebuah rumusan tujuan jelas dan tepat, organisasi akan menggunakan sumber daya yang digunakan secara tidak efektif.

Tahap Kedua, bisa dilakukan dalam merencanakan keadaan saat ini. Pemahaman akan kondisi sebuah organisasi sekarang dari tujuan tertentu atau sumber daya yang ada untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, hal itu karena menyangkut waktu yang akan datang. Hanya saja dalam keadaan setelah keadaan tahap I

menetapkan tujuan, tahap II merumuskan keadaan sekarang, tahap III mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, tahap IV mengembangkan serangkaian kegiatan tujuan. organisasi saat ini di analisa, dengan sebuah perencanaan dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan selanjutnya. Pada tahap ini akan memerlukan informasi terutama data keuangan dan data statistik yang ada saat melakukan kegiatan komunikasi dalam organisasi yang dijalankan.

Tahap Ketiga, Mengidentifikasi berbagai bentuk kemudahan dan hambatan yang terjadi pada hari yang akan datang. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diketahui dalam mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Maka haruslah diketahui berbagai faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membuat suatu organisasi mencapai tujuannya, bahkan mungkin menimbulkan masalah. Meski sulit, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin akan ada adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

Tahap Keempat, dapat mengembangkan berbagai kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir saat perencanaan meliputi pengembangan berbagai acara untuk pencapaian tujuan, penilaian lintasan tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara alternative lain yang sudah ada.²³ Sesuai dengan tahapan

²³ *Ibid.*, hal.81

dalam tersebut, dapat diketahui bahwa dalam perencanaan karir juga memerlukan berbagai macam tahapan di atas. Tahapan yang dilakukan sesuai dengan langkah di atas tentu akan lebih maksimal dalam mencapai target. Karir memang harus direncanakan dari sekarang juga, untuk apa dan akan menjadi apa seseorang ke depan.

d). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu anak pada masa pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan terhadap fisik, mental-intelektual, sosial dan atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya. Maka dengan kondisi ini mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.²⁴ Sedangkan menurut pendapat ahli yaitu Aqila Smart, menjelaskan tentang anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus tentu memiliki sebuah perbedaan dengan anak pada umumnya.²⁵ Anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mengalami kelainan sehingga membutuhkan penanganan tersendiri yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Anak berkebutuhan khusus memanglah memerlukan bimbingan tersendiri yang fokus pada tujuan. Pelayanan bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus amat erat sekali jika dikaitkan

²⁴ Miftakhul Jannah & Ira Darmawanti, *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus*, (Surabaya: Insight Indonesia, 2004), hal.15

²⁵ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat* (Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus), (Yogyakarta : Kata Hati, 2010) hlm.33

dengan perkembangan kecakapan hidup sehari-hari (*daily living activities*).

Penanganan pada anak yang memiliki kesulitan belajar yang bisa dilakukan yaitu:

1). Terapi Perilaku

Terapi yang sering digunakan modifikasi perilaku. Dalam hal ini anak akan mendapatkan penghargaan langsung jika dia dapat memenuhi suatu tugas atau tanggung jawab atau perilaku positif tertentu.

2). Psikoterapi Suportif

Ini dapat diberikan kepada anak dan keluarganya. Tujuannya adalah memberi pengertian dan pemahaman mengenai kesulitan yang ada, sehingga dapat menimbulkan motivasi yang konsisten dalam usaha memerangi kesulitan ini.

3). Pendekatan Psikososial Lainnya

Pemberian psikoedukasi ke guru dan pemberian pelatihan ketrampilan sosial bagi anak.²⁶

Maka sesuai prihal tersebut dapat berupa program pendampingan bagi anak berkebutuhan khusus yang memungkinkan peserta didik bisa merasakan pelayanan yang baik secara langsung tatap muka dengan guru pembimbing. Hal tersebut dilaksanakan dalam

²⁶ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hal.9

rangka pengentasan permasalahannya. Dari pemaparan di atas bisa dilihat yang bisa diketahui yaitu:²⁷

- 1). Pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri.²⁸ Dengan adanya tujuan tersebut diharapkan peserta didik (anak berkebutuhan khusus) dapat memperoleh pemahaman tentang pengenalan, penerimaan perubahan, pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri.
- 2). Pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri.²⁹ Tujuan yang kedua yakni menyangkut tentang pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri. Dengan demikian, tujuan tersebut diharapkan dapat mengentaskan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri bagi anak berkebutuhan khusus.
- 3). Mengembangkan kemampuan berkomunikasi.³⁰ Dalam hal ini, tujuan yang ketiga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi bagi anak berkebutuhan khusus. Sebab, kemampuan berkomunikasi merupakan hal yang

²⁷Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2003),hal.44

²⁸ *Ibid.*,hal.45

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008),hal.64

³⁰ *Ibid.*,hal.64

penting dalam perkembangan mereka terutama untuk berinteraksi sosial.

Berbagai penjelasan di atas tentang anak berkebutuhan khusus beserta tujuan dalam bimbingan, sudah dapat diketahui bahwa bimbingan karir untuk anak berkebutuhan khusus memanglah sangat dibutuhkan. Sehingga perlu diperhatikan lagi oleh seorang guru dalam memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Melakukan tugas bimbingan sebaik mungkin agar bisa menghasilkan yang lebih maksimal.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian kualitatif ini haruslah melalui keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian di lapangan. Atau dengan kata lain penelitian kualitatif ini berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelasan. Maka sangat perlu menggunakan landasan dari penelitian terdahulu sebagai contoh penelitian kualitatif yang akan ditulis oleh penulis pada judul ini. Berikut adalah penelitian terdahulu yang bisa dijadikan bahan pertimbangan:

1. Skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir Untuk Pemantapan Keputusan Karir (Study Kasus Kelas X Siswa SMK N 1 Sumber Rembang)” ditulis oleh Nafisatun Nikmah , UIN Walisongo Semarang tahun 2019. Fokus penelitian yaitu : 1). Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan karir untuk siswa kelas X SMK N 1 Sumber

rembang ?, 2). Bagaimanakah pemantapan keputusan karir untuk siswa kelas X SMK N 1 Sumber Rembang ?.

Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa perlu adanya pelaksanaan bimbingan karir di SMK N 1 Sumber dilakukan dengan dua bentuk yakni bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan karier adalah tentang pelayanan bimbingan karir, perencanaan karir, karier serta kemandirian dan memilih karir. Sedangkan metode yang digunakan dalam bimbingan karir yang dilakukan di SMK N 1 Sumber Rembang adalah metode langsung (ceramah dan diskusi) dan metode tidak langsung (melalui radio dan akses internet).

2. Skripsi berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Pengetahuan Karier Peserta Didik di MAN 1 Bandar Lampung” ditulis oleh Novalia Citra, UIN Raten Intan Lampung tahun 2017. Fokus penelitian yaitu : 1). Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan karir dalam meningkatkan pengetahuan karir peserta didik di MAN 1 BANDAR LAMPUNG?.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa Proses layanan bimbingan karir yang dilakukan guru BK terhadap peserta didik kelas XII IAI MAN 1 Bandar Lampung dimulai dari penyiapan materi layanan bimbingan karir dari berbagai sumber. Ada dua materi yang disiapkan oleh guru BK, yaitu materi yang berhubungan dengan bimbingan perguruan tinggi. Materi pertama berhubungan dengan

profil 10 perguruan tinggi terkemuka, keunggulan dan kelebihan 10 perguruan tinggi satu dengan yang lain, tenaga pengajar . Materi perguruan tinggi yaitu bimbingan seputar dunia industri kreatif seperti periklanan, film kreatif, layanan computer dan percetakan.

3. Skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan” yang ditulis oleh Rosalina Rambe, UIN Sumatera Utara tahun 2018. Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu :
 - 1). Bagaimana perencanaan karir siswa kelas XI MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan sebelum dilaksanakan bimbingan karir ?, 2). Bagaimana perencanaan karir siswa kelas XI MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan setelah dilaksanakan bimbingan karir ?, 3). Apakah pelaksanaan bimbingan karir dapat meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan?.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan Karir siswa kelas XI MIA-3 Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan sebelum melaksanakan layanan bimbingan karir masih terbilang kurang efektif karena masih banyak siswa yang tidak memiliki perencanaan karir. Perencanaan karir siswa XI MIA-3 Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan setelah melaksanakan layanan bimbingan karir mengalami peningkatan secara signifikan antara kondisi siklus I dan siklus II. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir

yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat meningkatkan perencanaan karir siswa dikelas XI MIA-3.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nafisatun Nikmah (2019) dengan judul “Layanan Bimbingan Karir Untuk Pemantapan Keputusan Karir (Study Kasus Kelas X Siswa SMK N 1 Sumber Rembang)”	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Penelitian tentang bimbingan karir	1. Untuk lokasi penellitian yang akan diteliti berada di SLB-B Negeri Tulungagung. Sedangkan penelitian ini ada di SMKN 1 Sumber Rembang. 2. Sedangkan Obyek yang akan diteliti yaitu anak berkebutuhan khusus, sedangkan ini siswa secara umum.
2.	Novalia Citra (2017), dengan judul skripsi “Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Pengetahuan Karier Peserta Didik di MAN 1 Bandar Lampung”	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Membahas Bimbingan Karir.	1. Lokasi penelitian ini berada di MAN 1 Bandar Lampung dan penelitian yang akan di teliti di SLB-B Negeri Tulungagung 2. Obyek yang diteliti diteliti disini yaitu siswa secara umum. sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu anak berkebutuhan khusus.

3.	Rosalina Rambe (2018), dengan judul skripsi “Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan”	P	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Lokasi penelitian ini berada di MAN 3 Medan. Sedangkan penelitian yang akan diteliti di SLB-B Negeri Tulungagung
			2. Membahas tentang bimbingan karir.	2. Obyek yang diteliti disini yaitu siswa madrasah secara umum. sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu anak berkebutuhan khusus.

Penelitian di atas dapat menjelaskan bahwa pentingnya bimbingan karir pada siswa. Sehingga penulis mengangkat judul yang relevan dengan kebutuhan pada zaman sekarang terkait bimbingan karir untuk anak berkebutuhan khusus. Berbagai kesamaan dan perbedaan yang sudah dijelaskan di atas menjadi pertimbangan oleh peneliti. Penelitian terdahulu bisa dijadikan bahan pertimbangan, acuan, dan landasan dalam melakukan penelitian di SLB-B Negeri Tulungagung.

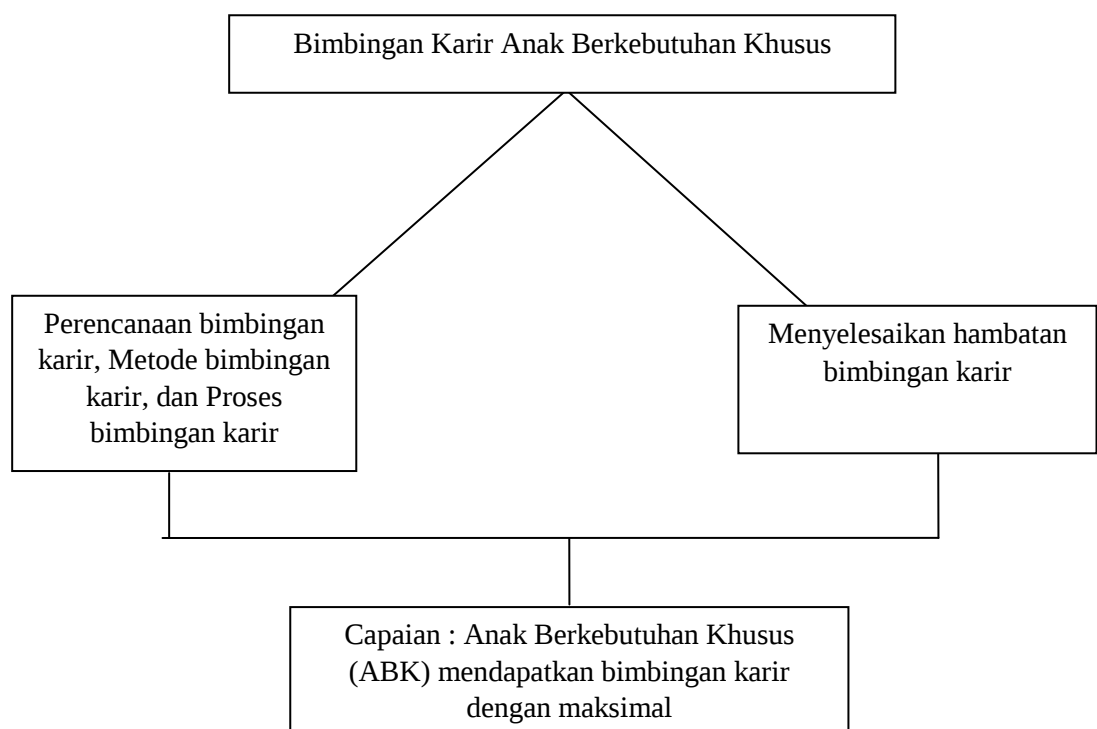
C. Alur Pikir

Paradigma atau alur pikir adalah garis besar yang berisi rancangan pertimbangan rasional yang dijadikan sebuah dasar atau pijakan peneliti dalam melakukan penelitian lapangan. Dari mulai pembahasan awal di bagian kajian teori telah diuraikan beberapa sub tema yang kemudian dijabarkan dalam gambaran bimbingan karir menggunakan metode eksperimen pada anak berkebutuhan khusus dan di bab selanjutnya. Sehingga nantinya akan ditemukan beberapa hambatan yang akan ditemukan solusi terbaiknya. Inilah yang nanti menjadi hasil akhir dalam

penelitian di skripsi ini. Sehingga akan bisa dijadikan rujukan dalam peneliti lainnya dalam judul yang hampir serupa.

Perlu adanya gambaran secara skema dalam mencapai tujuan di skripsi ini. Agar mudah untuk dipahami oleh pembaca terkait pola penelitian menuju ke tujuan skripsi dan sampai dengan hasil. Maka dalam hal ini untuk mencapai sebuah tujuan tersebut inilah kerangka berpikir dari penulis akan digambarkan sebagai berikut ini:

Gambar 2.1 Bagan Alur Pikir



Paradigma pemikiran di atas menunjukkan bahwa perlunya ada upaya dalam bimbingan karir pada anak berkebutuhan khusus. Melalui dua teori yaitu bagaimana langkah dalam metode dan perencanaan karir. Ini dijadikan landasan dalam meneliti ke lapangan yang nantinya diharapkan

dapat menuai hasil sesuai tujuan yaitu bimbingan karir bagi anak berkebutuhan khusus bisa berjalan dengan baik.

D. Pertanyaan Penelitian

PEDOMAN PERTANYAAN PENELITIAN

No.	Fokus Penelitian	Wawancara		Observasi	Dokumentasi
		Narasumber	Pertanyaan		
1.	Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB-B Negeri Tulungagung?	Kepala Sekolah	Bagaimana fasilitas sekolah dalam pelaksanaan bimbingan karir? Apakah metode yang digunakan guru dalam bimbingan karir dapat berjalan dengan baik di sekolah? Apakah metode banyak memberikan manfaat atau akibat? Mohon Anda jelaskan dengan alasannya.	Proses rapat/musyawarah Evaluasi kegiatan ataupun kepengurusan. Aktivitas siswa di dalam sekolah dan di luar sekolah	Kegiatan rapat/musyawarah Kegiatan bimbingan karir di sekolah Program kerja guru dalam bimbingan karir Tata tertib
		Guru	Bagaimana cara guru dalam melaksanakan bimbingan karir ke anak berkebutuhan khusus? Bagaimana praktik guru dari teori yang sudah dipelajari dari bimbingan karir pada anak berkebutuhan khusus? Apakah guru bisa menguasai sifat setiap individu anak berkebutuhan khusus pada saat bimbingan karir?		

2.	Bagaimanakah hambatan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB-B Negeri Tulungagung?	Kepala Sekolah	Bagaimana hambatan yang terjadi pada sekolahan ketika melaksanakan program bimbingan karir? Apakah menggunakan metode dalam bimbingan karir relevan dalam mengatasi masalah yang terjadi? Bagaimana cara sekolahan dalam mengatasi masalah ketika ada hambatan dalam bimbingan karir?	Proses rapat/musyawarah Evaluasi kegiatan ataupun kepengurusan. Aktivitas siswa di dalam sekolah dan di luar sekolah	Kegiatan rapat/musyawarah Kegiatan evaluasi oleh guru Tata tertib
		Guru	Apakah ada hambatan yang didapatkan dalam melakukan bimbingan karir? Jika ada, maka solusi apa yang digunakan oleh guru dalam mengatasi hal tersebut? Apakah siswa tidak kesulitan ketika menghadapi hambatan yang terjadi ketika bimbingan karir berlangsung?		